

NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN PERAN SUAMI DENGAN KEBERHASILAN
PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI DESA RAKNAMO
KECAMATAN AMABI OEFETO KABUPATEN KUPANG
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR TAHUN 2023**



**WILHELMINA APRIANA ARIESTA WODA
NIM. P07124322075**

**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN KEBIDANAN
JURUSAN KEBIDANAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN
YOGYAKARTA
TAHUN 2023**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBNG

NASKAH PUBLIKASI

**“HUBUNGAN PERAN SUAMI DENGAN KEBERHASILAN
PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI DESA RAKNAMO
KECAMATAN AMABI OEFETO KABUPATEN KUPANG
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR TAHUN 2023”**

Disusun Oleh :

WILHELMINA APRIANA ARIESTA WODA
P07124322075

Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal :
16 Juni 2023

Menyetujui

Pembimbing Utama,



Nur Djanah, S.SiT, M.Kes
NIP. 19750217 200501 2 002

Pembimbing Pendamping



Arif Nugroho Triutomo, S.KM.MPH
NIP. 19930626 202203 1 001

Yogyakarta, Juni 2023
Ketua Jurusan Kebidanan



Dr.Heni Puji Wahyuningsih, S.SiT, M.Keb
NIP. 197511232002122002

SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Wilhelmina Apriana Ariesta Woda
NIM : P07124322075
Prodi : Sarjana Terapan Kebidanan
Jurusan : Kebidanan
Jenis Karya Ilmiah : Skripsi
Judul Skripsi : Hubungan Peran Suami Dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Raknamo Kecamatan Amabi Oefeto Kabupaten Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2023

Mengajukan pernyataan kelayakan PUBLIKASI berjudul*):

1. Hubungan Peran Suami Dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Raknamo Kecamatan Amabi Oefeto Kabupaten Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2023

Untuk diterbitkan di :

- Jurnal internasional
 Jurnal nasional
 Repository Poltekes Kemenkes Yogyakarta
 Lainnya :

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Mengetahui,

Tim Pembimbing,

1. Nur Djanah, S.SiT, M.Kes
NIP. 19750217 200501 2 002


(.....)

2. Arif Nugroho Triutomo, S.KM.MPH
NIP. 19930626 202203 1 001


(.....)

Yogyakarta, Juni 2023

Yang menyatakan,



Wilhelmina A.A.Woda
NIM. P07124322075

HUBUNGAN PERAN SUAMI DENGAN KEBERHASILAN PEMBERIAN
ASI EKSKLUSIF DI DESA RAKNAMO
KECAMATAN AMABI OEFETO KABUPATEN KUPANG
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR TAHUN 2023

Wilhelmina Apriana Ariesta Woda¹, Nur Djanah², Arif Nugroho Triutomo³
^{1,2,3} Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta,
Jln. Mangkuyudan MJ III/304 Mantrijeron Yogyakarta
Email : Wilhelminawoda86@gmail.com, nurdjanah.fendi@gmail.com,
arifngрту@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Keberhasilan ASI Eksklusif sangat bermanfaat bagi penurunan angka stunting berdasarkan Studi Status Gizi Indonesia (SSGI). *World Health Organization* (WHO) mengingatkan bahwa ASI Eksklusif adalah kunci sukses untuk menurunkan stunting di Indonesia. Peran suami untuk istri yang memberi ASI sangat penting, karena support sistem pertama istri adalah suami. Capaian pemberian ASI eksklusif di NTT (2021) sebesar 81.18%, namun capaian pemberian ASI eksklusif di Desa Raknamo masih 38,1% (2022) masih di bawah target nasional yaitu sebesar 45%.

Tujuan : Untuk mengetahui hubungan peran suami dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif di Desa Raknamo Kecamatan Amabi Oefeto Kabupaten Kupang Provinsi NTT Tahun 2023.

Metode : Metode penelitian *case control*, desain studi retrospektif. Sampel penelitian adalah suami yang memiliki bayi usia 7-12 bulan yang memenuhi kriteria inklusi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling* berjumlah 74 orang. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan uji *Chi-Square*.

Hasil : Suami yang berperan selama pemberian ASI Eksklusif memiliki tingkat keberhasilan sebesar 89,2%. Hasil uji analisis didapatkan *p-value* sebesar 0,010 (*p-value* > 0,05). Hal ini menunjukkan ada hubungan signifikan antara peran suami dengan tingkat keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

Kesimpulan : Ada hubungan yang signifikan antara Peran Suami dengan Keberhasilan Pemberian ASI eksklusif.

Kata Kunci : Peran suami, Pemberian ASI Eksklusif

CORRELATION BETWEEN THE HUSBAN'S ROLE AND THE SUCCESS OF EXCLUSOVE BREASTFEEDING IN RAKNAMO VILLAGE, AMABI OEFETO DISTRICT, KUPANG REGENCY, EAST NUSA TENGGARA PROVINCE IN 2023

Wilhelmina Apriana Ariesta Woda¹, Nur Djanah², Arif Nugroho Triutomo³
^{1,2,3} Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta,
Jln. Mangkuyudan MJ III/304 Mantrijeron Yogyakarta
Email : Wilhelminawoda86@gmail.com, nurdjanah.fendi@gmail.com,
arifngрту@gmail.com

ABSTRACT

Background : *The success of exclusive breastfeeding is very beneficial for reducing stunting rates based on the Indonesian Nutrition Status Study (SSGI). The World Health Organization (WHO) reminds us that exclusive breastfeeding is the key to success in reducing stunting in Indonesia. The role of husbands for breastfeeding wives is very important, because the wife's first support system is the husband. The achievement of exclusive breastfeeding in NTT (2021) is 81.18%, but the achievement of exclusive breastfeeding in Raknamo Village is still 38.1% (2022) which is still below the national target of 45%.*

Objective : *To determine the relationship between the husband's role and the success of exclusive breastfeeding in Raknamo Village, Amabi Oefeto District, Kupang Regency, NTT Province in 2023.*

Methods : *Case control research method, retrospective study design. The research sample was husbands who had babies aged 7-12 months who met the inclusion criteria. The sampling technique in this study was total sampling of 74 people. The research instrument used a questionnaire. Data analysis using the Chi-Square test.*

Results : *Husbands who play a role during exclusive breastfeeding have a success rate of 89.2%. The results of the analysis test obtained a p-value of 0.010 ($p\text{-value} > 0.05$). This shows that there is a significant relationship between the role of the husband and the success rate of exclusive breastfeeding.*

Conclusion : *There is a significant relationship between the role of the husband and the success of exclusive breastfeeding.*

Keywords : *Husband's role, Exclusive breastfeeding*

PENDAHULUAN

Indikator kesejahteraan suatu negara salah satunya dilihat dari Angka Kematian Bayi (AKB), saat ini sebesar 24.0/1000 Kelahiran Hidup (KH). Target pada tahun 2030 yaitu mengakhiri kematian yang dapat dicegah pada bayi baru lahir dan balita, dimana setiap negara berusaha menargetkan untuk mengurangi Angka Kematian Neonatal setidaknya hingga 12 per 1000 KH dan Angka Kematian Balita 25 per 1000 KH berdasarkan tujuan ketiga dari *Sustainable Development Goals* (SDGs). *World Health Organization* (WHO) dan *United Nations of Children's Fund* (UNICEF) dalam strategi global pemberian makanan pada bayi dan anak menyatakan bahwa pencegahan kematian bayi adalah dengan pemberian makanan yang tepat yaitu pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan kehidupan dan pengenalan makanan pendamping ASI (MPASI) yang aman dan bergizi pada usia 6 bulan bersamaan dengan pemberian ASI lanjutan hingga usia 2 tahun atau lebih.¹

ASI Eksklusif merupakan air susu ibu yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama 6 bulan, tanpa menambahkan dan atau mengganti dengan makanan atau minuman lain.² ASI merupakan nutrisi ideal untuk bayi yang mengandung zat gizi paling sesuai dengan kebutuhan bayi dan mengandung seperangkat zat perlindungan untuk memerangi penyakit. Dua tahun pertama kehidupan seorang anak sangat penting, karena nutrisi yang optimal selama periode ini menurunkan morbiditas dan mortalitas, mengurangi risiko penyakit kronis, dan mendorong perkembangan yang lebih baik secara keseluruhan. Oleh karena itu, pemberian ASI yang optimal yaitu saat anak berusia 0-23 bulan sangat

penting karena dapat menyelamatkan nyawa lebih dari 820.000 anak di bawah usia 5 tahun setiap tahun.³

ASI eksklusif diberikan kepada bayi karena banyak manfaat dan kelebihanannya, antara lain bayi mendapat perlindungan terhadap serangan kuman *clostridium tetani*, *difteri*, *pneumonia*, *E.Coli*, *salmonella*, *sigela*, *influenza*, *streptokokus*, *stafilokokus*, *virus polio*, *rotavirus* dan *vibrio colera*. Selain itu juga dapat meningkatkan IQ dan EQ anak.⁴

Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2019 menunjukkan rata - rata pemberian ASI Eksklusif di dunia berkisar 41 persen, di Indonesia, sebanyak 96 persen perempuan telah menyusui anak dalam kehidupan mereka, namun hanya 67,74 persen yang mendapatkan ASI Eksklusif. WHO kembali memaparkan data berupa angka pemberian ASI Eksklusif secara global, walaupun telah ada peningkatan, namun angka ini tidak meningkat cukup signifikan, yaitu sekitar 44 persen bayi usia 0-6 bulan di seluruh dunia yang mendapatkan ASI Eksklusif selama periode 2015-2020 dari 50 persen target pemberian ASI Eksklusif menurut WHO. Masih rendahnya pemberian ASI Eksklusif akan berdampak pada kualitas dan daya hidup generasi penerus. Secara global pada tahun 2019, 144 juta balita diperkirakan stunting, 47 juta diperkirakan kurus dan 38,3 juta mengalami kelebihan berat badan atau obesitas.⁵

Berdasarkan laporan rutin Direktorat Gizi Masyarakat tahun 2021 per tanggal 4 Februari 2022, diketahui bahwa dari 1.845.367 bayi usia < 6 bulan yang di recall terdapat 1.287.130 bayi usia < 6 bulan yang mendapat ASI Eksklusif, sehingga dapat disimpulkan bahwa capaian indikator bayi usia < 6 bulan

mendapat ASI Eksklusif sebesar 69.7 persen. Capaian ini sudah memenuhi target tahun 2021, yaitu sebesar 45 persen. Berdasarkan distribusi Provinsi, terdapat 3 Provinsi dengan capaian masih di bawah target yaitu Papua (11,9%), Papua Barat (21,4%), dan Sulawesi Barat (27,8%), sementara itu 31 provinsi lainnya telah mencapai target dengan capaian tertinggi adalah provinsi Nusa Tenggara Barat (86,7%).¹

Capaian ASI Eksklusif pada bayi usia < 6 bulan di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) tahun 2019 sebesar 75.05 persen, meningkat pada tahun 2020 menjadi 76.41 persen dan tahun 2021 menjadi 81.18 persen.⁶ Peningkatan capaian dalam pemberian ASI Eksklusif tersebut tidak terjadi di semua Kabupaten atau Kota, masih ada beberapa daerah yang capaiannya masih rendah, khususnya di Kabupaten Kupang Desa Raknamo, dari 84 bayi tahun 2022 cakupan pemberian ASI Eksklusif hanya 38.1 persen, dan yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif sebesar 61.9 persen. Desa Raknamo merupakan salah satu dari 30 desa di kabupaten kupang yang menjadi lokasi prioritas penanganan kemiskinan dan stunting di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT).⁷ Desa Raknamo merupakan desa yang paling sering dijadikan tempat penelitian maupun tempat Praktek Kerja Lapangan (PKL) Mahasiswa kesehatan dari beberapa Kampus/Universitas yang ada di Provinsi NTT. penyuluhan tentang pemberian ASI Eksklusif dan dukungan suami serta keluarga dengan proses pemberian ASI Eksklusif pun sudah sering dilakukan oleh Tenaga Kesehatan setempat maupun Mahasiswa, akan tetapi dari data yang diperoleh tingkat keberhasilan pemberian ASI Eksklusif di Desa Raknamo masih sangat rendah yaitu hanya sebesar 38.1 persen.

Salah satu bentuk dukungan pemerintah Kabupaten Kupang tentang pemberian ASI Eksklusif tertuang dalam Peraturan Daerah Kabupaten Kupang Nomor 3 Tahun 2016 tentang Kesehatan Ibu, bayi baru lahir, bayi dan anak bawah lima tahun Pasal 16 ayat 1 dan 2 yang menyatakan bahwa kecuali ibu yang mengalami kontra indikasi medis, ibu berhak memberikan ASI pada bayinya meliputi pemberian ASI eksklusif sejak bayi lahir sampai berumur 6 (enam) bulan, dan setiap orang dilarang menghalangi ibu untuk memberikan ASI kepada bayinya kecuali terjadi kontra indikasi medis.⁸ Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Bidan Koordinator Puskesmas Fatukanutu dan Bidan di Desa Raknamo Kabupaten Kupang Provinsi NTT pada bulan Juli tahun 2022 didapatkan bahwa masih ada ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya, karena alasan ibu masih sibuk bekerja di sawah, ladang atau kebun dan menyelesaikan pekerjaan rumah tangga tanpa ada dukungan dari suami ataupun keluarga.

Keberhasilan ASI Eksklusif sangat bermanfaat bagi penurunan angka stunting berdasarkan Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022. *World Health Organization* (WHO) mengingatkan bahwa ASI Eksklusif adalah kunci sukses untuk menurunkan stunting di Indonesia.⁹ Kurangnya cakupan pemberian ASI Eksklusif disebabkan oleh banyak faktor, beberapa faktor yang berpengaruh dengan pemberian ASI Eksklusif diantaranya faktor ibu, bayi, dan dukungan. Sumber dukungan yang dapat mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif diantaranya yaitu dukungan suami, orang tua dan tim kesehatan.³ Kelancaran produksi ASI sangat dipengaruhi oleh dukungan suami. Hal tersebut dapat

memberikan manfaat berupa produksi ASI yang lancar. Suami berperan penting sebagai *breastfeeding father*, yaitu membantu dalam keberhasilan menyusui.¹⁰

Peran suami untuk istri yang memberi ASI sangat penting, karena support sistem pertama istri adalah suami. Mungkin ada orangtua, tetapi tidak bisa mengalahkan peran suami sebagai pendukung utama istri.¹¹ Ibu yang memiliki dukungan dari suami dalam pemberian ASI Eksklusif akan memberikan dampak yang baik dalam keberhasilan pemberian ASI Eksklusif. Keberhasilan menyusui merupakan upaya bersama, membutuhkan informasi yang benar, dan dukungan kuat untuk menciptakan lingkungan yang memungkinkan ibu dapat menyusui secara optimal.¹⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Sapitri wulandari (2021) mengungkapkan bahwa berdasarkan *literature review* terhadap 6 artikel mengenai hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif menunjukkan hasil 3 artikel terhadap hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif dengan *p value* (0,014-0,037) dan 3 artikel lagi menyebutkan tidak ada hubungan suami dengan dengan pemberian ASI Eksklusif dengan *p value* (0,058-0,530).¹⁰

Lidia et al (2016) dalam Penelitiannya menjelaskan bahwa ada hubungan bermakna antara peran suami dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di posyandu Balita Puskesmas Kendalsari dengan *p value* (0,000) < (0,050)¹². Hal ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Ratnaningsih (2020) diperoleh *p value* 0,03 yang berarti value lebih kecil dari taraf signifikan 5% (0,03 < 0,05) sehingga hasil yang didapat H diterima yang artinya terdapat hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif. Ibu yang

mendapat dukungan dari suami lebih besar peluangnya untuk memberikan ASI secara eksklusif dibandingkan dengan ibu yang tidak mendapat dukungan dari suaminya.¹³

Penelitian yang dilakukan oleh yanti et al (2020) menunjukkan tidak ada hubungan antara dukungan suami dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif dengan nilai *p value* ($0,091 > 0,050$).¹⁴ Hal ini sejalan dengan hasil Penelitian dari yuliana et al (2019) yang menyatakan tidak ada hubungan antara dukungan sosial suami dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif, dengan nilai *p value* $> 0,05$ yaitu $0,592$.¹⁵

Faktor lain yang turut mempengaruhi perilaku ibu dalam proses pemberian ASI Eksklusif adalah tingkat pengetahuan dan budaya daerah setempat. Penelitian yang dilakukan oleh fartaeni et al (2018) menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif dengan nilai *p value* $0,000$ ($p < 0,05$).¹⁶ Penelitian lain juga dilakukan oleh Riana sari et al (2020) menunjukkan bahwa variabel budaya berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif dengan nilai *p value* $0,008$ ($P < 0,05$).¹⁷

Berdasarkan uraian di atas Peneliti tertarik untuk meneliti topik tersebut dalam bentuk skripsi dengan judul “ Hubungan Peran Suami Dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Raknamo Kecamatan Amabi Oefeto Kabupaten Kupang Provinsi NTT Tahun 2023”.

METODE

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian kuantitatif dengan metode penelitian survey analitik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kasus kontrol (*case control*) dengan desain studi retrospektif (*retrospektif study*) Penelitian ini diawali dengan mengambil data sekunder dari register bidan desa untuk mengetahui cakupan pemberian ASI eksklusif di Desa Raknamo. Dari data sekunder didapatkan bayi usia 7-12 bulan berjumlah 76 orang. Bayi yang mendapatkan ASI eksklusif berjumlah 37 orang dan bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif berjumlah 39 orang. Setelah itu, peneliti menentukan kelompok kasus (*case*) adalah bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif dan kelompok kontrol (*control*) adalah bayi yang mendapatkan ASI eksklusif.

Populasi dalam Penelitian ini adalah semua suami yang memiliki bayi di Desa Raknamo Kecamatan Amabi Oefeto Kabupaten Kupang Provinsi NTT. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling* yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusinya adalah suami yang memiliki bayi usia 7-12 bulan, berdomisili di wilayah desa raknamo, suami yang tinggal serumah bersama istri dan anak serta bersedia menjadi responden. Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 74 orang, kemudian dibagi menjadi 2 kelompok, 37 orang kelompok kasus dan 37 orang kelompok kontrol.

Instrumen pengukuran penelitian ini menggunakan kuesioner. Untuk pengukuran Peran suami dalam pemberian ASI eksklusif menggunakan hasil ukur

dari Azwar (2017) dengan kategori Berperan bila skor ≥ 50 dan Tidak Berperan bila skor ≤ 50 . Untuk pengukuran Tingkat Pengetahuan suami tentang pemberian ASI eksklusif menggunakan hasil ukur Arikunto (2013) dengan kategori Baik jika skor 76-100%, Cukup jika skor 56-75% dan Kurang jika skor $< 55\%$. Untuk pengukuran Nilai-nilai atau adat budaya tentang pemberian ASI eksklusif di desa Raknamo menggunakan ukuran Ya (bila ada salah satu budaya yang dilakukan dan tidak mendukung pemberian ASI eksklusif) dan Tidak (Bila tidak ada budaya yang dilakukan). Cara pengumpulan data pada penelitian ini adalah data sekunder dan data primer. Data primer yaitu data yang didapat dari bidan di Desa Raknamo Kecamatan Amabi Oefeto Kabupaten Kupang Provinsi NTT meliputi data jumlah keberhasilan ASI Eksklusif dan data yang tidak berhasil memberikan ASI Eksklusif. Data primer yaitu data yang didapat langsung dari responden dengan cara memberikan kuesioner kepada suami yang memiliki bayi usia 7-12 bulan di Desa Raknamo Kecamatan Amabi Oefeto Kabupaten Kupang Provinsi NTT, meliputi peran suami dan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif, tingkat pengetahuan suami dan keberhasilan pemberian ASI eksklusif, serta Nilai-nilai budaya dan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan bivariat. Uji statistik yang digunakan adalah uji *Chi-Square*, dikatakan bermakna apabila faktor peluang kurang dari 5% atau $p\text{-value} < 0.05$

HASIL

Analisis Univariat digunakan untuk menjelaskan distribusi frekuensi dari masing-masing variabel dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil analisis univariat

Analisis Univariat		Pemberian ASI Eksklusif		n	%
		Ya	Tidak		
		Peran Suami	Berperan		
	Tidak Berperan	11	23	34	45.9
TOTAL		37	37	74	100
Tingkat Pengetahuan	Baik	13	27	40	54.1
	Cukup	24	10	34	45.9
	Kurang	0	0	0	0
TOTAL		37	37	74	100
Nilai-Nilai /Adat Budaya	Tidak	14	3	17	23.0
	Ya	23	34	57	77.0
TOTAL		37	37	74	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa suami yang berperan dalam pemberian ASI eksklusif sebesar 54.1 %, dan yang tidak berperan sebesar 45.9%. Tingkat pengetahuan suami Baik tentang ASI eksklusif sebesar 54.1% dan tingkat pengetahuan suami cukup sebesar 45.9%. Nilai-nilai/adat budaya yang tidak mendukung pemberian ASI eksklusif sebesar 77.0 % .

Analisis bivariat dalam penelitian digunakan untuk menguji hubungan antara peran suami dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif, hubungan antara tingkat pengetahuan suami dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif dan hubungan antara nilai-nilai/adat budaya dengan pemberian ASI eksklusif.

Tabel 2. Hubungan Peran suami dengan pemberian ASI Eksklusif di Desa Raknamo Kecamatan Amabi Oefeto Kabupaten Kupang Provinsi NTT

Peran suami	Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif				Total		OR	P- value
	Ya		Tidak		n	%		
	n	%	n	%				
Berperan	26	70.3	14	37.8	40	54.1	3.883	0.010
Tidak berperan	11	29.7	23	62.2	34	45.9	(1.474-	
Total	37	100	37	100	74	100	10.230)	

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa suami yang berperan selama pemberian ASI Eksklusif memiliki tingkat keberhasilan sebesar 70.3%, sedangkan suami yang tidak berperan selama pemberian ASI Eksklusif tingkat keberhasilan sebesar 29.7%. Hasil uji analisis didapatkan *p-value* sebesar 0,010 (*p-value* < 0,05). Hal ini menunjukkan ada hubungan antara peran suami dengan tingkat keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Hasil OR 3.883 menunjukkan bahwa peran suami yang terlibat dalam pemberian ASI Eksklusif dapat meningkatkan kemungkinan ibu memberikan ASI Eksklusif sebanyak 3.883 kali lebih besar dibandingkan dengan ibu yang suaminya tidak berperan selama pemberian ASI eksklusif.

Tabel 3. Hubungan Tingkat pengetahuan suami dengan pemberian ASI Eksklusif di Desa Raknamo Kecamatan Amabi Oefeto Kabupaten Kupang Provinsi NTT

Tingkat Pengetahuan	Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif				Total	OR	P- value
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%	n	%	
Baik	13	35,1	27	73,0	40	54,1	0,201
Cukup	24	64,9	10	27,0	34	45,9	(0,074-0,540)
Kurang	0	0	0	0	0	0	
Total	37	100	37	100	74	100	

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa suami dengan tingkat pengetahuan Baik tentang ASI Eksklusif memiliki tingkat keberhasilan pemberian ASI eksklusif sebesar 35.1%, sedangkan suami dengan tingkat pengetahuan cukup tentang ASI Eksklusif tingkat keberhasilan pemberian ASI eksklusif sebesar 64.9%. Hasil uji analisis didapatkan *p-value* sebesar 0.002 (*p-value*< 0,05). Hal ini menunjukkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Hasil OR 0.201 menunjukkan bahwa suami dengan tingkat pengetahuan cukup tentang ASI Eksklusif kemungkinan pemberian ASI

Eksklusif sebanyak 0,201 kali lebih rendah dibandingkan dengan suami yang tingkat pengetahuan baik tentang ASI Eksklusif.

Tabel 4. Hubungan Nilai-nilai/adat budaya dengan pemberian ASI Eksklusif di Desa Raknamo Kecamatan Amabi Oefeto Kabupaten Kupang Provinsi NTT

Nilai-nilai atau adat budaya	Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif				Total		OR	P- value
	Ya		Tidak		n	%		
	n	%	n	%				
Tidak	14	37.8	3	8.1	17	23.0	0.145	0.006
Ya	23	62.2	34	91.9	57	77.0	(0,037-	
Total	37	100	37	100	74	100	0.562)	

Hasil Penelitian menunjukkan terdapat nilai-nilai atau adat budaya yang tidak mendukung dalam pemberian ASI Eksklusif sebesar 62.2%, sedangkan yang tidak ada nilai-nilai atau budaya dan mendukung pemberian ASI Eksklusif sebesar 37.8 %. Hasil uji analisis didapatkan *p-value* sebesar 0.006 (*p-value* < 0.05). Hal ini menunjukkan ada hubungan antara nilai-nilai atau adat budaya dengan tingkat keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Hasil OR 0.145 menunjukkan bahwa ibu yang tinggal di lingkungan dengan adat budaya yang mendukung pemberian ASI Eksklusif memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk memberikan ASI Eksklusif pada bayinya sebanyak 0.145 kali lebih besar dibandingkan dengan ibu yang berasal dari masyarakat yang tidak mendukung praktik ASI Eksklusif.

PEMBAHASAN

ASI merupakan Air Susu Ibu yang dihasilkan oleh ibu dan mengandung semua zat gizi yang diperlukan oleh bayi untuk kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan bayi. ASI Eksklusif adalah bayi hanya diberi ASI saja tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, air, madu dan tmbahan makanan padat

seperti pisang, pepaya, bubur, susu, biskuit, bubur, susu, biskuit, bubur nasi dan nasi tim selama 6 bulan.¹⁸

Berdasarkan hasil Penelitian yang telah dilakukan di desa raknamo, total bayi berusia 7-12 bulan berjumlah 76 orang. Cakupan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif mencapai 48,68%. Hal ini sesuai dengan target pemberian ASI Eksklusif secara nasional yaitu 45% namun tidak sejalan dengan target pemberian ASI eksklusif secara global yaitu sebesar 50%.¹⁹

Cakupan ASI Eksklusif yang masih rendah dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah peran suami dan keluarga. Peran suami menjadi indikator penting pendukung keberhasilan dalam pemberian ASI eksklusif, dibutuhkan keterlibatan suami yakni pemberian dukungan kepada ibu selama proses pemberian ASI. Peran suami mempengaruhi psikologis ibu dan ini berdampak terhadap keberhasilan menyusui. Ibu yang merasa dicintai, didukung, diperhatikan maka muncul emosi positif peningkat produksi hormon oksitosin sehingga produksi ASI lancar.¹²

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa suami yang berperan selama pemberian ASI Eksklusif memiliki tingkat keberhasilan sebesar 70.3%, sedangkan suami yang tidak berperan selama pemberian ASI Eksklusif tingkat keberhasilan sebesar 29.7%. Hasil uji analisis didapatkan *p-value* sebesar 0,010 (*p-value* < 0,05). Hal ini menunjukkan ada hubungan antara peran suami dengan tingkat keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Hal ini sejalan dengan hasil Penelitian Lidia et al (2016) menunjukkan ada hubungan antara bermakna antara peran suami dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif dengan nilai *p value* (0.000 <

0,050).¹² Penelitian lain yang sejalan dengan hasil penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Ratnaningsih (2020) hasil analisis menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif dengan nilai p -value ($0.03 < 0.05$).¹³

Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yanti et al (2020) menunjukkan tidak ada hubungan antara dukungan suami dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif dengan nilai p value ($0,091 > 0,050$).¹⁴ Penelitian lain yang bertentangan dengan hasil penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Nurul Fitriyah et al (2021) hasil analisis menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara peran suami dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif dengan nilai p -value ($0,45 > 0,05$).²⁰

Peran suami pada praktik pemberian ASI dapat dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap ayah terhadap hal-hal yang berhubungan dengan pemberian ASI, faktor sosial ekonomi, serta terpapar dengan berbagai sarana komunikasi media massa dan interpersonal. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa suami dengan tingkat pengetahuan Baik tentang ASI Eksklusif memiliki tingkat keberhasilan pemberian ASI eksklusif sebesar 35,1%, sedangkan suami dengan tingkat pengetahuan cukup tentang ASI Eksklusif tingkat keberhasilan pemberian ASI eksklusif sebesar 64,9%. Hasil uji analisis didapatkan p -value sebesar 0,002 (p -value $< 0,05$). Hal ini menunjukkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Novi Anding Suciati dkk, 2015 yang mengatakan bahwa suami yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi 100% mendukung untuk pemberian

ASI Eksklusif, berdasarkan hasil uji analisis didapatkan hasil $p = 0.000$ ²¹, hal serupa juga menurut Evi Valona, dkk (2020), Analisis penelitian menggunakan uji analisis chi-square untuk mengidentifikasi adanya hubungan antara pengetahuan, sikap dan dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif, hasilnya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan suami dengan pemberian ASI eksklusif.²² Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Dian sari, dkk, (2017) yang menunjukkan tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan suami mengenai ASI eksklusif dengan Hasil uji statistik menggunakan uji Chi Square menunjukkan P value $0,275 \geq 0,05$.²³

Hasil Penelitian ini menunjukkan 91.9 % responden mengatakan ada nilai - nilai budaya yang tidak mendukung keberhasilan pemberian ASI Eksklusif. Hambatan dalam pemberian ASI Eksklusif adalah faktor sosial budaya, dimana ibu-ibu yang mempunyai bayi masih dibatasi oleh kebiasaan, adat istiadat maupun kepercayaan yang telah menjadi tata aturan kehidupan dalam satu wilayah, dimana faktor sosial budaya tersebut mempunyai kecenderungan mengarahkan perilaku ibu untuk tidak mampu memberikan ASI Eksklusif. Hal ini didukung oleh hasil penelitian tentang faktor-faktor penyebab kegagalan ASI eksklusif adalah sosial budaya, gagal memberikan ASI eksklusif karena adanya kepercayaan keluarga/lingkungan seperti memberi makanan pengganti ASI berupa susu formula, bubur, pisang dan makanan padat lainnya sebelum bayi berusia 6 bulan. Adanya hubungan yang signifikan antara kepercayaan dengan tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayi sebanyak 35 responden (66,0%) dengan p value 0.001.²⁴ Hal serupa juga sesuai dengan hasil penelitian Sri mulyani (2018)

yang mengatakan bahwa nilai sosial budaya sangat signifikan berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif ($p= 0.012$).²⁵ Hal lain juga di katakan bahwa selain usia, pekerjaan, pendidikan, persalinan, pengaturan menyusui dari pasangan atau teman juga dipengaruhi oleh faktor sosial budaya.²⁶ Hasil penelitian serupa juga dikatakan dalam *Global Health Matter* (2021) bahwa Faktor budaya mempengaruhi praktik menyusui.²⁷ Studi lain juga menyimpulkan bahwa menyusui adalah praktik yang diwujudkan yang berakar kuat pada budaya yang dapat berkontribusi pada lambatnya kemajuan pemberian ASI Eksklusif, oleh karena itu perlu ada perluasan strategi saat ini digunakan dalam promosi ASI eksklusif untuk memasukkan perspektif budaya.²⁸

KESIMPULAN

Cakupan pemberian ASI eksklusif di Desa Raknamo Kecamatan Amabi Oefeto Kabupaten Kupang Provinsi NTT sebesar 48,68% masih dibawah target global sesuai standar *World Health Organization* (WHO). Terdapat hubungan yang signifikan antara peran suami dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif di Desa Raknamo Kecamatan Amabi Oefeto Kabupaten Kupang Provinsi NTT.

SARAN

Bagi Bidan desa dapat mengadakan program edukasi khusus untuk suami dengan tujuan meningkatkan pemahaman mereka tentang manfaat dan pentingnya ASI Eksklusif. Program ini dapat dilakukan dengan metode ceramah, lokakarya, atau diskusi kelompok untuk membahas topik-topik terkait dengan ASI dan Peran Suami dalam mendukung pemberian ASI eksklusif di Desa Raknamo Kecamatan Amabi Oefeto Kabupaten Kupang Provinsi NTT.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Poltekkes Kemenkes Yogyakarta yang telah memberikan dukungan untuk melakukan penelitian ini. Ucapan Terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Desa Raknamo Kecamatan Amabi Oefeto Kabupaten Kupang Provinsi NTT yang telah membantu dan memfasilitasi proses penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes RI. Laporan Kinerja Kementerian Kesehatan 2021. Kementerian Kesehatan RI. 2021;23.
2. PP Republik Indonesia. PP NO.33 Thn 2012 Tentang Pemberian Asi Eksklusif. 2012. p. 1–94.
3. Haryono R, Setianingsih S. Manfaat ASI Eksklusif Untuk Buah Hati Anda. Yogyakarta: Gosyen Publishing; 2014.
4. Kusumayanti N, Nindya TS. Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Daerah Perdesaan. Media Gizi Indones. 2018;12(2):98.
5. Nurhidayati, Siti S, Zulfa H, Agustina. Edukasi Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu yang Memiliki Bayi Usia 0-6 Bulan di Masa Pandemi Covid-19 di Desa Paya Meuneng Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen Tahun 2021. J Pengabdian Masy [Internet]. 2021;3(2):91–8. Available from: <http://www.jurnal.uui.ac.id/index.php/jpkmk/article/view/1702>
6. Badan Pusat Statistik. Persentase Bayi Usia Kurang Dari 6 Bulan Yang Mendapatkan Asi Eksklusif Menurut Provinsi (Persen), 2019-2021. Badan Pusat Statistik [Internet]. 2022; Available from: <https://www.bps.go.id/indicator/30/1340/1/persentase-bayi-usia-kurang-dari-6-bulan-yang-mendapatkan-asi-eksklusif-menurut-provinsi.html>
7. NTT P. SK Lokasi Prioritas Penanganan Kemiskinan & Stunting Di Prov. NTT Tahun 2022.pdf.
8. KUPANG PK. Perda Kabupaten Kupang Tentang Kesehatan Ibu, Bayi

Baru lahir, Dan Anak Bawah Lima Tahun. Vol. 5, Suparyanto dan Rosad (2015. 2020. p. 248–53.

9. Kemenkes RI. Prevalensi stunting tahun 2022 di angka 21,6%, Protein Hewani terbukti cegah stunting. 2023; Available from: <https://paudpedia.kemdikbud.go.id/berita/prevalensi-stunting-tahun-2022-di-angka-216-protein-hewani-terbukti-cegah-stunting?do=MTQyMy1iNmNmMmYzZGI5NjU=&ix=MTEtYmJkNjQ3YzBhNzFi>
10. Wulandari S, Nurlaela E. Hubungan Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif: Literature Review. Pros Semin Nas Kesehat Lemb Penelit dan Pengabdi Masy Univ Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan. 2021;
11. Dwiputra K. Pentingnya Peran Suami Saat Ibu Menyusui. Klikdokter [Internet]. 2019; Available from: <https://www.klikdokter.com/ibu-anak/ibu-menyusui/pentingnya-peran-suami-saat-ibu-menyusui>
12. Bora LL, Sari R, Putri M, Kesehatan FI, Tunggadewi UT. Peran Suami Dan Akses Informasi Keluarga Berhubungan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi. *Bul Kesehat*. 2016;5:24–30.
13. Ester Ratnaningsih. Dukungan Suami Kepada Istri Dalam Upaya Pemberian Asi Di Rumah Sakit Panti Wilasa Citarum Semarang. *J Ilmu Kebidanan dan Kesehat (Journal Midwifery Sci Heal*. 2020;11(1):9–19.
14. Yanti PD, Qariati NI, Dhewi S. Hubungan Pengetahuan, Dukungan Suami dan Pekerjaan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Karang Intan 2 Kabupaten Banjar Tahun 2020. *J Chem Inf Model*. 2018;53(9):1689–99.
15. Yuliana SA, Ernawati Y, Febriani H. Hubungan Dukungan Sosial Suami Dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Di Desa Madurejo Prambanan. *Mikki*. 2019;08(2):61–8.
16. Fartaeni F, Pertiwi FD, Avianty I. Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Dukungan Suami Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Di Desa Pabuaran Kecamatan Gunung Sindur. *Hearty*. 2018;6(1).
17. Riana Sari A, Pujianti N, Indriani A, Administrasi Kebijakan dan

- Kesehatan PSKM ULM Banjarbaru DF. Hubungan Faktor Budaya Dan Dukungan Keluarga Dengan Keputusan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Hamil. *J Publ Kesehat Masy Indones*. 2020;7(3):91.
18. Harlinasari R, Amalia R. Faktor Budaya terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Lenteng Kabupaten Sumenep. *J Keperawatan [Internet]*. 2020;13(2):9. Available from: <https://ejournal.lpppmdianhusada.ac.id/index.php/jk/article/download/74/68>
 19. Fadliyyah UR. Determinan Faktor Yang Berpengaruh Pada Pemberian Asi Eksklusif Di Indonesia. *Ikesma*. 2019;15(1):51.
 20. Fitriyah N, Pramono A, Rahmawati. The Role of Husbands in the Success of Exclusive Breastfeeding: A Cross-Sectional Study. *Journal of Maternal and Child Health*. *J Matern Child Heal*. 2021;
 21. Suciati NA, Qudriani M, Baroroh U. Eksklusif dengan Penerapan Breastfeeding Father di Kelurahan Pesurungan Lor Kecamatan Margadana Tahun 2015. 2015;4:91–3.
 22. Valona E, Fransisca L, Siregar D, Oppusunggu F. Pengetahuan, Sikap, Dan Dukungan Suami Dalam Pemberian Asi Eksklusif Di Satu Rumah Sakit Swasta Indonesia Bagian Barat. *Nurs Curr J Keperawatan*. 2021;8(2):156.
 23. Sari D, Putri DA, Rahmawati E, Racmawati IN. Hubungannya Dengan Penerapan Breastfeeding Father. *J Kesehat STIKes Prima Nusant Bukittinggi*. 2017;8(1):33–8.
 24. Padeng EP, Senudin PK, Laput DO. Hubungan Sosial Budaya terhadap keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Waembeleng, Manggarai, NTT. *J Kesehat Saelmakers PERDANA*. 2021;4(1):85–92.
 25. Mulyani S. Factors Associated with the Social and Cultural Values of Pregnant Women about Exclusive Breastfeeding. 2018;(36):150–150.
 26. Numanovich AI, Abbasxonovich ma. Effect of socio-cultural factors on the knowledge of breastfeeding practices, attitude towards exclusive breastfeeding and practice of exclusive breastfeeding among nursing mothers.. *Epra Int J Multidiscip Res (IJMR)-Peer Rev J*. 2020;III(2):198–

210.

27. Spicer N. Global Health Matters _ Cultural factors influence breastfeeding practices. JAMA - J Am Med Assoc. 2021;42(3):89–99.
28. SNO I. Cultural Practices on Infant Feeding and Nursing-Mothers' Adoption of Exclusive Breastfeeding Practice in Imo State Nigeria. MOJ Public Heal. 2017;5(5).